

Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Dharmasraya

Rovi Thamrin¹, Menik kurnia Siwi²

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang
thamrin.rovi@gmail.com¹, menikkurniasiwi@gmail.com²

Abstract: *The purpose of this research is to analyze the excellent sector in Dharmasraya District and analyze the development strategy of the top sector in Dharmasraya district. The study used secondary data using 17 research sectors in Dharmasraya District, during the year 2014-2018. Data analysis techniques are used to analyse superior sectors and analyze strategies to develop superior sectors using the Location Quotient (LQ) and Shift share analytical techniques. As for data processing using Microsoft Excel. Based on LQ and Shift Share calculations to classify commodities, the superior sector in Dharmasraya District is agriculture, forestry and fisheries, construction, information and communication, real estate, government administration, and social security, physical and social activities.*

Keywords : *leading sector, LQ, shift share*

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah masyarakat yang melakukan proses bersama untuk terwujudnya tujuan kesejahteraan dan kemakmuran baik di tingkat daerah maupun nasional. Hal ini juga dikemukakan pembangunan (Todaro dan Smith, 2006) adalah usaha pertumbuhan dan perubahan yang terencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa, serta dipandang sebagai proser multinasional yang merupakan perubahan mendasar sikap masyarakat, struktur sosial dan institusi nasional.

Arsyad (2010) serangkaian usaha yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Kegiatan pengamatan terhadap hubungan yang saling teringkat antara unsur penentu pertumbuhan suatu perekonomian dari sektor yang berkaitan. Hal tersebut dapat mengetahui runtutan peristiwa yang terjadi terhadap dampak peningkatan perekonomian baik itu satu tingkatan ke tingkatan lainnya kesejahteraan masyarakat satu tahap ekonomi dari satu tahap ketahap lainnya. Penjelasan yang mengaitkan antara proses yang ada dengan kenaikan yang terjadi terhadap pertumbuhan ekonomi ini melihat kenaikan atas pendapat riil serta peningkatan perekonomian masyarakat.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu kegiatan yang dilakukan antara pemerintah daerah dan pihak swasta dalam bentuk kontrak kerja sama pada sektor tertentu dalam upaya membuka lapangan pekerja baru serta upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam peningkatan hasil, oleh serta kesadaran akan perkembangan perekonomian dan peningkatan pendapatan ekonomi daerah semaksimal mungkin untuk

sebuah sektor usaha. kebijakan-kebijakan pembangunan ini berdasarkan kekhasan daerah bersangkutan (endogenous development) menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik secara lokal (daerah). Dalam mencapai tujuan, masyarakat dan pemerintah memiliki kesadaran bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. karena itu, masyarakat dan pemerintah daerah memaksimalkan potensi sumber daya alam yang ada serta menaksir sektor unggulan yang menjadi penyokong pembangunan perekonomian daerah (Arsyad, 2010).

Tab.1 Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Dharmasraya tahun 2014-2018

Tahun	Indonesia	Sumatera Barat	Dharmasraya
2014	5.01	5.88	6.34
2015	4.88	5.53	5.75
2016	5.03	5.27	5.42
2017	5.07	5.29	5.45
2018	5.17	5.29	5.32

Sumber: BPS 2018 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1 pembangunan ekonomi Indonesia jika dilihat dari indikator pertumbuhan ekonomi tahun 2014 sampai dengan 2018. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018 tertinggi sebesar 5.17 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 5.07. hal ini menggambarkan terjadinya peningkatan pendapatan atau peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia secara berkelanjutan. Begitu juga dengan Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2017 hingga 2018 pertumbuhan ekonomi mengalami perbaikan dari angka 5.29 turun menjadi 5.14. Begitupun laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Dharmasraya turun sebesar 0,13%. Pada tahun 2018 sebesar 5,32 persen dari 5,45 persen pada tahun 2017. Ini membuktikan bahwa laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Dharmasraya masih di atas laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 2 Perekonomian Sumatera Barat dan Dharmasraya secara umum

TAHUN	PENDUDUK		KEMISKINAN		PENGANGGURAN	
	Sumatera Barat	Dharmasraya	Sumatera Barat	Dharmasraya	Sumatera Barat (persen)	Dharmasraya (persen)
2014	5 131 882	216 928	354 740	15 220	6.50	2.94
2015	5 196 289	223 112	379 600	15 890	6.89	3.51
2016	5 259 528	229 313	371 600	16 240	5.09	3.51
2017	5 321 489	235 476	364 510	15 630	5.58	3.69
2018	5 382 077	241 571	357 130	15 420	5.55	3.94

Sumber: BPS 2019 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 2 tahun 2014 banyak penduduk Kabupaten Dharmasraya adalah 216,9 ribu jiwa, meningkat pada tahun 2018 menjadi sebanyak 241,6 ribu jiwa. Dari 357,13 ribu jiwa penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat terdapat 15,42 ribu jiwa atau sebesar 4,28 persen diantaranya terdapat di Kabupaten Dharmasraya. Dari segi tingkat pengangguran pada Tabel 2

tahun 2017 sebesar 3,69 % naik menjadi 3,94 % tahun 2018, meningkatnya jumlah pengangguran ini di Kabupaten Dharmasraya disebabkan oleh kurangnya serapan terhadap tenaga alih terdidik atau lulusan sarjana. Ini bisa dilihat dari dominasi penduduk yang bekerja di Kabupaten Dharmasraya oleh angkatan kerja lulusan sekolah dasar (SD). Untuk pendudu yang mengisi pengangguran didominasi oleh tamatan sarjana (BPS, 2019).

Kontribusi sektor-sektor PDRB terhadap perekonomian Kabupaten Dharmasraya periode 2014 samapi 2018 mengalami perubahan secara garis turun naik atau berfluktuasi terhitung lima tahun dengan sektor pertanian, perikanan dan hutan memiliki kontribusi cukup tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Dharmasraya dibandingkan dengan sektor lain. Sedangkan sektor terendah didominasi oleh sektor pengelolaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Pada tahun peringkat pertama pada sektor sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 31,13 persen. Selanjutnya menduduki peringkat kedua sektor reparasi mobil dan motor serta perdagangan besar dan eceran sebesar 12,65%. Kemudian diikuti oleh sektor kontruksi pada peringkat ketiga sebesar 11,84%. Dan peringkat tujuh belas sebesar 0,01 persen sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang.

Pada tahun 2018 untuk sektor peringkat pertama sektor pertanian dan perikanan serta kehutanan sebesar 29,74 terjadi perlambatan turun dari tahun 2014. Pada tahun 2018 dari sektor peringkat kedua sebesar 14,43 % sektor reparasi motor dan mobil, pedagang kecil dan besar. Diikuti oleh sektor konstruksi pada peringkat ketiga pada tahun 2018 sebesar 13,80 persen dan untuk peringkat tujuh belas tetap pada sektor yang sama pada tahun 2014.

METODE PENELITIAN

Deskriptif analisis adalah jenis penelitian ini. Deskriptif analisis merupakan suatu metode yang mengelompokkan dan memisahkan kelompok bagian yang relevan dari keseluruhan data untuk menjadikan data mudah dikelola. objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kabupaten Dharmasraya. Data sekunder adalah data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder (kuncoro, 2017) adalah data yang biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat yang menggunakan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB Kabupaten Dharmasraya selama tahun 2014-2018. Teknik yang dipakai peneliti dalkam pengumpulan data ini dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan Location Quotient (LQ) dan Shift Share.

Location Quotient (LQ)

Metode LQ digunakan metode yang digunakan untuk mengetahui sektor potensial atau sektor basis daerah yang menjadi penelitian. Metode ini meperlihatkan perbandingan relatif atau sektor yang sama antara sektor yang ada di kabupaten dengan sektor yang sama yang ada di Provinsi (Robinson Tarigan,2010).

Dari hasil hitungan LQ, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- $LQ > 1$, sektor tersebut adalah termasuk dalam sektor unggulan atau sektor basis.
- $LQ = 1$, sektor terkait adalah sektor yang cuma memenuhi persediaan daerah Kabupaten Dharmasraya saja.

- $LQ < 1$, sektor ini adalah sektor yang tidak cukup memenuhi kebutuhan daerahnya dan di butukan pemenuhan dari daerah lainya yang artinya sektor non basis.

Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* digunakan untuk melengkapi analisis LQ yang telah digunakan sebelumnya. Metode ini lebih akurat dibandingkan dengan metode LQ, dimana metode LQ hanya menjelaskan faktor penyebab sedangkan analisis Shift Share memperjelas perubahan yang terjadi terhadap variabel yang mengikat (Tarigan,2014). Analisis Shift Share menggunakan tiga informasi dasar yang berhubungan satu sama lain seperti berikut :

- *National share* (Pertumbuhan ekonomi nasional) adalah hal yang menjadi sebuah pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional terhadap perekonomian yang ada di daerah. Dimana di tujukan dengan lambang positif dan negatif terhadap pengaruh pertumbuhan ekonmi di kabupaten.
- *Proportional shift* (Pergeseran Proporsional) adalah nilai hasil yang menunjukkan tingkat kinerja suatu sektor di kabupaten dengan sektor yang sama di provinsi. Hasil ini memungkinkan mempengaruhi apakah perekonmian daerah tumbuh lebih cepat pada perekonomian yang di unggulkan ketimbang sektor lainya.
- *Differential shift* (Pergeseran differensial) Memperlihatkan seberapa tinggi daya saing sektor di kabupaten dengan sektor yang ada di provinsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis IQ (sektor basis)

Berdasarkan hasil analisis LQ (loation quotient) terdapat enam basis sektor potensial yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi diKabupaten Dharmasraya dan di kategorikan sektor basis yaitu:

Sektor Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan

Selama kurun waktu 2014-2018 sektor pertanian, perikanan dan kehutanan merupakan sektor unggulan dan berpotensi untuk di kembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Dharmasraya. Tingginya pertumbuhan ekonmi ini tidak lepas dari sumber daya alam yang memenuhi di Kabupaten Dharmasraya. Tercatat bawah pada 2018 luas lahan sawah di Kabupaten Dharmasraya mencapai 6.785,1 hektar dan untuk sektor selain sawa terdata seluas 32.417 hektar. 25.473 hektar diantaranya adalah lahan tergal, 1.114 hektar merupakan lahan landing dan sisanya 5.800 hektar lagi merupakan lahan yang sementgara tidak di usahakan. Luas lahan perkebunan yang merupakaan tanaman terluas diantaranya kelapa sawit dengan luas 31.842 hektar dan karet seluas 40.972 hektar. Untuk perikanan di Kabupaten Dharmasraya tercatat 201,8ton produksi ikan tangkap pada tahun 2018. Suparman (2001) menjelaskan untuk mengembangkan sektor unggulan ekonomi suatu daerah salah satunya langka yang perlu dilakukan yaitu mengindentifikasi sektor basis dengan menggunkan kekuatan dan kelemahan dari pengembangan sektor yang ingin di identifikasi.

Sektor Pertambangan Dan Penggalian.

Ada empat pembangian supsektor pada Sektor pertambangan dan penggalian antara lain: supsektor panas bumi dan gas, pertambangan lignit dan batu bara, pertambangan

minyak, pertambangan bijih logam dan pertambangan dan penggalian lainnya. Peran pertambangan dan penggalian dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Dharmasraya cukup besar peningkatan pendapatan daerah. Ini bisa dilihat dalam kurun waktu 5 tahun walau hasil produksi menurun, di tahun 2017 nominalnya sebesar 674,41 milyar rupiah dan pada tahun 2018 nominalnya naik menjadi 700,49 miliar rupiah. Dengan peran 7,27 % tahun 2017 dan 7,06 % tahun 2018. Semuanya tidak lepas dari subsektor yang ada di Kabupaten Dharmasraya antaranya pertambangan batu bara dan lignit dengan nominal 211,83 miliar rupiah, pertambangan biji logam 0,11 miliar rupiah dan pertambangan dan penggalian lainnya 488,55 miliar rupiah.

Sektor Konstruksi

Konstruksi merupakan kegiatan yang melakukan kegiatan konstruksi umum dan konstruksi khusus, pekerjaan gedung dan bangunan sipil. Kegiatan konstruksi mencakup bidang usaha baru dimana diantaranya perbaikan, perubahan dan penambahan serta konstruksi pembangunan jangka pendek dan panjang. Kegiatan konstruksi dilakukan oleh dua pihak antaranya konstruksi umum yaitu perusahaan yang melakukan konstruksi untuk pihak lain dan konstruksi khusus yang dilakukan oleh unit usaha dan individu untuk dipakai sendiri. Pada tahun 2018, kontribusi untuk sektor tercatat sebesar 1,37 triliun rupiah dan dalam persentasinya sebesar 13,80 persen. Kontribusi yang diberikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Dharmasraya cukup besar dengan menduduki peringkat tiga terbesar. Angkanya naik di bandingkan tahun 2017 yang sebesar 1,24. Dimana ini dipengaruhi Kabupaten Dharmasraya adalah kabupaten termudah dan proses pembanguan konstruksi yang meningkat setiap tahunnya.

Sektor Informasi dan komunikasi.

Peranan sektor ini terhadap perekonomian di Kabupaten Dharmasraya selalu meningkat. Di tahun 2017 peranannya yaitu 5,89 % meningkat menjadi 6,10 % tahun 2018. Sedangkan dari aspek laju pertumbuhan ekonomi sektor ini adalah sebesar 9,99 di tahun 2017 dan 8,25 di tahun 2018. Nominal yang dihasilkan sektor ini di tahun 2017 adalah sebesar 546,48 miliar rupiah dan menjadi 604,75 miliar di tahun 2018.

Sektor Real Estat

Real estat merupakan usaha persewaan atau perantara dalam penyediaan jasa penjualam dan pembelian baik itu atas milik sendiri maupun milik orang lain dengan dasar kontrak atau balas jasa berkaitan dengan harta properti berupa bangunan dan tanah. Kegiatan ini meliputi penyewaan lahan, rumah, gedung dan lainnya.

Sektor ini memberikan kontribusi untuk perekonomian Di kabupaten Dharmasraya dengan presentasi kurang lebih 3 persen dan ini stabil dalam perekonomian. Dengan nilai pertahunnya tercatat pada tahun 2017 sebesar 2,20 persen dan pada tahun 2018 sebesar 2,22 persen. ini memperlihatkan tingkan pembangunan perumahan dan pembukaan lahan yang ada di kabupaten dharmasraya.

Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan Dan Jaminan Sosial Wajib

Kegiatan perkantoran yang berkaitan oleh administrasi pemerintahan berupa pengolahan surat menyurat penting dan surat kedinasan sesuai dengan peraturan perundangan-undangan dan rahasia. Di tahun 2017, kontribusi sebesar 5,83 persen dalam perekonomian Dharmasraya dengan nominalnya sebesar 540,82 milyar rupiah. Pada tahun 2018 peranannya meningkat menjadi 6 persen dengan nominal 594,59 miliar. Sedangkan laju pertumbuhannya yaitu dari 5,16 di tahun 2017 meningkat menjadi 6,40 di tahun 2018.

Sektor Jasa Kesehatan Dan Kegiatan Sosial Wajib

Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial wajib cukup luas cakupannya. Pemasukan sektor ini untuk perekonomian Dharmasraya tercatat berperan sebesar 1,67 persen tahun 2017 dengan nilai 154,79 miliar. Peranan bertambah menjadi 1,74 persen pada tahun 2018 dengan nilai 172,27 miliar meskipun diikuti dengan peningkatan pertumbuhan dengan nilai 7,82 pada tahun 2018 yang berarti melambat jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang sebesar 9,13 persen.

Analisis Shift Share

Hasil dari analisis *Shift Share* semua sektor umumnya memiliki laju pertumbuhan yang pesat baik sektor positif maupun sektor negatif. Hal ini terlihat dari total PDRB yang memiliki nilai positif. Dengan perbandingan hasil dengan nilai setiap komponen bisa negatif maupun positif, bedahalnya apa bila nilai perekonomian daerah itu positif maka keseluruhan hasil akan positif (Sjafrizal, 2014).

Dilihat dari ketiga komponen shift share hasil PS (Proportional Shift) dan DS (Differential Shift). Dengan hasil nilai negatif atau positif. Apabila PS (Proportional Shift) bernilai positif artinya perekonomian di Kabupaten Dharmasraya berhubungan pada sektor yang sama yang tumbuh cepat di tingkat Provinsi Sumbar. Apabila (PS) bernilai negatif maka perekonomian Kabupaten Dharmasraya berhubungan pada sektor yang sama dimana tumbuh lambat di tingkat Provinsi Sumbar. Sedangkan nilai DS (Differential Shift) nilainya positif maka sektor tersebut di Kabupaten Dharmasraya perkembangan untuk sektor tersebut lebih baik dari pada sektor yang ada di provinsi. Untuk nilai (DS) negatif berarti sektor ini di Kabupaten Dharmasraya untuk tingkat tumbuhnya tidak berpengaruh besar dan lambat dibandingkan yang sama di Provinsi.

Proportional Shift (PS) dengan nilai positif ada 10 sektor yaitu: jasa pendidikan, konstruksi, pergudangan dan transportasi, penyediaan akomodasi dan makanan minum, perdagangan besardan eceran reparasi motor dan mobil, pengadaan listrik dan gas, komunikasi dan informasi, jasa perusahaan, kegiatan sosial wajib dan jasa kesehatan, jasa lainnya.

Kesepuluh sektor ini dalam ekonomi Kabupaten Dharmasraya memiliki hal yang sama pada pertumbuhan ekonomi sektor terkait di Provinsi Sumbar. Dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Dharmasraya dan dibandingkan dengan laju pertumbuhan PDRB Sumatera Barat.

Selain dari laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Dharmasraya hal ini dapat juga di lihat dari sarana dan prasarana serta tenaga kerja yang bekerja pada sektor tersebut. Kabupaten Dharmasraya dalam angka jumlah sarana kesehatan untuk Kabupaten Dharmasraya memiliki satu unit RSUD, 14 puskesmas yang tersebar diseluruh Kabupaten Dharmasraya, hal ini juga di

dukung dengan penyebaran secara merata polindes untuk selalu mendukung pemerataan layanan kesehatan di setiap desa/nagari yang ada di Kabupaten Dharmasraya.

Untuk sektor transportasi dan pergudangan tahun 2018, pemasukan sektor ini mencapai 6,12 persen dan meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang hanya 5,99 persen. Bila dilihat nominal yang dihasilkan besarnya sebesar 556 miliar di tahun 2017 meningkatkan menjadi 607 miliar di tahun 2018. Sedangkan pertumbuhan lapangan usaha ini adalah sebesar 8,42 di tahun 2017 dan 7,87 di tahun 2018.

Sektor komunikasi dan informasi berkontribusi peran sebagai penunjang aktivitas dalam setiap bidang ekonomi. Dalam era revolusi industri 4.0 ini sangat penting dan menjadi indikator kemajuan suatu daerah, terutama kegiatan jasa komunikasi dan bisnis. Pada tahun 2017 perannya 5,89 % kemudian meningkat menjadi 6,10 % di tahun 2018. Sedangkan aspek pertumbuhan ekonomi sebesar 9,99 di tahun 2017 dan 8,25 pada tahun 2018. Untuk nominal yang dihasilkan sebesar 546,48 miliar pada tahun 2017 dan 604,75 miliar di tahun 2018.

Untuk sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi sepeda motor dan mobil selama 2 tahun terakhir, merupakan sektor memberikan peran terbesar kedua dalam perekonomian Dharmasraya. Kontribusinya sebesar 14,10 % tahun 2017 dan meningkat ke 14,43 % tahun 2018. Nominal dihasilkan dari lapangan usaha ini sebesar 1,13 triliun di tahun 2017 dan naik 1,43 triliun di tahun 2018.

Pengadaan listrik dan gas nominal yang dihasilkan sebesar 0,02 % atau 2,37 miliar rupiah pengaruh terhadap perekonomian Dharmasraya tahun 2018, nominalnya naik dari pada tahun 2017 yang sebesar 2,20 miliar. Peranan sektor ini dalam perekonomian sebesar 0,02 persen. Laju pertumbuhannya sebesar 4,14 di tahun 2018. Ada kenaikan dibandingkan dengan tahun 2017 yang hanya sebesar 4,12.

Sektor yang memiliki nilai Proportional Shift (PS) bernilai negatif antara lain: real estate, industri pengolahan, perikanan peternakan dan kehutanan, pengadaan air limbah dan daur ulang serta pengolahan sampah, jasa asuransi dan keuangan, jaminan sosial pertahanan dan administrasi pemerintah, penggalian dan pertambangan.

Tujuh sektornya ini berhubungan pada sektoril yang sama-sama tumbuh lambat di tingkat Provinsi Sumbar. Hal ini terlihat dari perlambatan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Dharmasraya tahun 2018 di pengaruhi perlambatan sektor-sektor ekonomi yang ada. Kabupaten Dharmasraya dalam angka pertumbuhan sektor pertanian pada tahun 2018 menunjukkan perlambatan dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi 2014. Tingkat pertumbuhan sektor pertanian 5.91 persen tahun 2014 dan melambat di tahun 2018 menjadi 5.02 persen.

Selain sektor pertanian sektor pertambangan dan penggalian mengalami perlambatan dibandingkan dengan tahun 2014. Tingkat pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian pada tahun 2014 sebesar 1.8 persen dan melambat pada tahun 2018 sebesar -2,23 persen. Begitu juga dengan pertumbuhan sektor industri pengolahan yang mengalami perlambatan dibandingkan 2014. Tingkat pertumbuhan sektor industri pengolahan pada tahun 2014 sebesar 5.06 persen dan melambat pada tahun 2018 sebesar 2,46 persen.

Hal ini dari total penjumlahan Proportionality Shift menunjukkan nilai negatif yaitu -10.697,82. Hal ini berarti struktur perekonomian Kabupaten Dharmasraya tidak mempunyai kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan sektor-sektor yang dikembangkan

dalam kegiatan ekonomi Kabupaten Dharmasraya belum cukup unggul dalam artian sektor-sektor tersebut masih tumbuh secara lambat. Hal ini terbukti dari laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Dharmasraya yang dari tahun 2014-2018 terus mengalami penurunan.

Sektor Differential Shift (DS) yang memiliki nilai positif yaitu: konstruksi, pengadaan gas dan listrik, kehutanan, pertanian dan perikanan, konstruksi, reparasi sepeda motor dan mobil, perdagangan besar dan kecil, pergudangan dan transportasi, komunikasi dan informasi, jaminan sosial dan pertahanan serta administrasi pemerintahan, real estate, kegiatan sosial dan jasa kesehatan, jasa pendidikan dan jasa lainnya.

Kesebelas bidang usaha ini memiliki pertumbuhan ekonomi yang relatif cepat pada bidang usaha yang sama di Kabupaten Dharmasraya dengan Provinsi Sumatera Barat. Untuk sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, konstruksi, komunikasi dan informasi, real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, dan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial selain masuk sektor basis sektor ini juga termasuk kedalam sektor yang memiliki pertumbuhan cepat dibandingkan tingkat Sumatera Barat.

Hal dapat dilihat bahwa pada 2018 luas lahan sawah di Kabupaten Dharmasraya mencapai 6.785,1 hektar dan untuk sektor selain sawah terdata seluas 32.417 hektar. 25.473 hektar diantaranya adalah lahan tergal, 1.114 hektar merupakan lahan landing dan sisanya 5.800 hektar lagi merupakan lahan yang sementara tidak diusahakan. Luas lahan perkebunan yang merupakan tanaman terluas diantaranya kelapa sawit dengan luas 31.842 hektar dan karet seluas 40.972 hektar. Untuk perikanan di Kabupaten Dharmasraya tercatat 201,8 ton produksi ikan tangkap pada tahun 2018.

Data BPS menunjukkan bahwa selama tahun 2018 tidak terjadi perubahan yang mencolok dari pada tahun sebelumnya pada struktur ekonomi Kabupaten Dharmasraya. Sektor pertama pada PDRB masih menjadi sektor kontribusi besar di Kabupaten Dharmasraya yaitu kehutanan, pertanian dan perikanan. Kontribusi sektor ini pada tahun 2018 sebesar 29,74 persen. Sektor lain yang memiliki kontribusi yang cukup besar ialah sektor reparasi sepeda motor dan mobil serta perdagangan besar dan eceran sebanyak 14,43 %.

Sektor ekonomi yang memiliki laju pertumbuhan yang mengalami peningkatan dari tahun 2014-2018 yaitu sektor jaminan sosial wajib dan pertanahan, administrasi pemerintahan. Pada tahun 2014 laju pertumbuhan 1,6 persen sedangkan tahun 2018 yaitu 6,4 persen mengalami peningkatan sebesar 4,8 persen. Hal ini berarti bahwa perkembangan sektor ini terus membaik bahkan peningkatan ini dapat memberikan dampak positif untuk perkembangan perekonomian Kabupaten Dharmasraya.

Differential Shift (DS) dengan hasil nilai negatif yaitu: (1) penggalian dan pertambangan, (2) limbah dan daur ulang serta pengadaan air dan pengelolaan, (3) makanan dan minuman dan penyedia akomodasi, (4) jasa perusahaan, (5) dan sektor jasa keuangan dan asuransi.

Dilihat dari laju pertumbuhannya yang mengalami penurunan pada sektor pertambangan dan penggalian dari tahun 2014-2018. Penurunan yang dialami sektor ini membuat lambatnya pertumbuhan sektor ini di Kabupaten Dharmasraya dibandingkan dengan sektor industri pengolahan di tingkat Sumatera Barat. Dari tahun 2015-2018 sektor ini mengalami laju pertumbuhan yang negatif yang tertinggi pada tahun 2016 sebesar -9,21 persen. Selain itu pertumbuhan pada tahun 2018 walau mengalami peningkatan masih negatif sebesar -2,23

persen dan menjasi sektor paling rendah dari sektor lainya dari segi laju pertumbuhan ekonomi.

Sektor jasa keuangan juga mengalami penuruna dari tahun 2014-2018. Pada tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi sektor ini sebesar 7,01 persen dan pada tahun 2018 sebesar 1,26 persen. ini menunjukkan peran sektor ini memiliki laju pertumbuhan yang lambat di Kabupaten Dharmasraya. Serta dari segi peran lapangan usaha ini 2,24 % tahun 2017 dan turun ke 2,20% tahun 2018.

Dilihat dari total penjumlahan, nilai Differential Shift memiliki jumlah yang cukup besar yaitu 32.865,28 artinya sumbangan potensi khusus terhadap perekonomian daerah sangat baik, dampak ini memperlihatkan peningkatan nilai hasil persektor dengan positif terhadap perekonomian yang menopang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Dharmasraya. Kenyataan ini cukup signifikan karena Kabupaten Dharmasraya memiliki potensi khusus yang dapat mendorong perekonomian daerah secara cepat seperti sektor perikanan, pertanian, perkebunan, sektor kontruksi, resparsi sepeda motor dan mobil, serta real estete. Bahkan dari segi lokasi, cenderung memberikan dampak positif karena Kabupaten Dharmasraya terletak pada daerah yang istimewa dan strategis, dimana dilalui jalur lintas sumatera yang membelah Dharmasraya menjadi dua dan ini menjadi keuntungan geografis ini sangat perlu dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai analisis sektor unggulan Kabupaten Dharmasraya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis LQ (Location Quotient) yang termasuk kedalam $LQ > 1$ (sektor basis) yaitu: (1) sektor kehutanan dan perikanan, pertanian, (2) penggalian dan pertambangan, (3) konstruksi, (4) komunikasi dan informasi, (5) real estat, (6) administrasi pemerintahan, jaminan sosial wajib dan pertahanan, (7) kegiatan sosial wajib dan jasa kesehatan.
2. Berdasarkan analisis Shift Share yang menjadi sektor kompetitif yaitu: (1) peikanan dan kehutanan, pertanian, (2) industri pengolahan, (3) pengadaan listrik dan gas, (4) kontruksi, (5) resparasi motor dan mobil, perdagangan besar dan eceran, (6) tranfortasi dan pergudangan, (7) informasi dan komunikasi, (8) real estate, (9) aministrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, (10) jasa pendidikan, (11) kegiatan sosial wajib dan jasa kesahatan, (12) jasa lainnya.
3. Dengan hasil pencarian analisis menggunakan kedua alat penelitian analisis LQ dan Shift share didapatkan hasil sektor ekonomi unggulan Kabupaten Dharmasraya yaitu: (1) sektor kehutanan, perikanan dan pertanian, (2) konstruksi, (3) komunikasi dan informasi, (4) real estate, (5) aministrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, (6)) jasa kesehatan dan kegiatan sosial wajib. Keenam sektor ini termasuk kedalam sektor basis dan kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyaad, L. (2010). *Pingantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonoomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE-UGM
- BPS. (2018). *Kabupaten Dharmasraya dalam Angka 2018*. Dharmasraya: Badan Pusat Statistk Kabupaten Dharmasraya.
- BPS. (2018). *Provinsi Sumatera Barat dalam Angka 2013*. Sumatera Barat: Badan Pusat Statistk Provinsi Sumatera Barat.
- BPS. (2018). *PDRB Kabupaten Dharmasraya tahun 2018*. Dharmasraya: Badan Pusat Statistk Kabupaten Dharmasraya.
- Hajeri, Yurisinthae Erlinda, Dolarosa Eva. (2015). *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di*. 4(2), 253–269.
- Kuncoro, Mudrajad. 2015. *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Khusaini, Mohammed. 2006. *Ekonomi Publik Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Daerah*. Malang: BPFE UNIBRAW.
- Mawardi, Ii.1997. *Daya Saing Indonesia Timur Dan Pengembangan Ekoonomi Terpadu*. Jakarta: Lembaga Penelitian
- Racchbini,Didik J.2001.*Pembangunan Ekonomi & Sumber Daya Manusia*. Granmedia Widiasarana Indonesia: jakarta.
- Rachmad, M. R., & Rachmadi, S. (2015). *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Batanghari*. 3(2), 115–128.
- Sjafrizal, 2014.*Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- T. Zulham, T. Syarifuddin. (2018). *Analisis Sektor Unggulan dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh*. Aceh: JIM 3(4), 845-852.
- Tarigan, Robinson. (2004). *Perencanaan pembangunan wilayah*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Tarigen,Robinson. 2010. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid I)*. Jakarta: Erlangga.
- Sjafrizal, 2014.*Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haryadi, J., Noer, M., & Tanjung, B. (2017). *ANALISIS WILAYAH KOMODITI BASIS DALAM MENGOPTIMALKAN POTENSI EKONOMI*. (10), 691–696.
- Rachmad, M. R., & Rachmadi, S. (2015). *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan di Kabupaten Batanghari*. 3(2), 115–128.
- Safri, M., & Hadijah, S. (2016). *Analisis Sektor / Sub Sektor Unggulan di Kabupaten Bungo*. 3(3), 175–194.
- Sari, M. (2019). *Analisis Sektor Unggulan Aceh Bagian Timur*. 10(1), 23–37.